



Pendekatan Kepribadian Florence Littauer dalam Menganalisis Proses Berpikir Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Matematika

Iin Mutmainah, Edi Hidayat, Ike Natalliasari

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: iinmutmainah4444@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain how learners use their thinking process in solving mathematics problems by considering Florence Littauer's personality type. The research method used was qualitative with an explorative approach. Data were obtained through math problem solving tests, Florence Littauer personality type questionnaires, and unstructured interviews. The instruments used included the problem solving test questions and the Florence Littauer personality type questionnaire. The research participants were students who could solve problem solving problems by following the four stages, namely understanding the problem, developing a plan, implementing the plan, and checking back, according to the dominant personality type identified through the Florence Littauer questionnaire. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and verification. The results showed that learners with sanguinis, melancholic, choleric, and phlegmatic personality types showed differences in their thought processes during formation, plan development, plan execution, and inference. For example, learners with melancholic and sanguinis types are able to take different approaches in solving problems.

Keywords: Thinking Process, Mathematical Problem Solving, Florence Littauer Personality Type

PENDAHULUAN

Penting bagi pendidik untuk memahami proses berpikir peserta didik, terutama saat mereka menghadapi tantangan dalam memecahkan masalah matematika. Soedjadi (2000) menekankan bahwa pembelajaran matematika harus menitikberatkan pada pengembangan proses berpikir, mengingat sifat abstrak dari objek dasar matematika. Rahayuningsih & Feriyanto (2018) menjelaskan bahwa proses berpikir mencakup serangkaian aktivitas mental yang terjadi ketika peserta didik merespons stimulus dan memproses informasi dalam memecahkan masalah.

Herbert (Maryanti & Zulfarazi, 2022) menyoroti bahwa pengamatan proses berpikir peserta didik dapat dilakukan melalui cara mereka mengerjakan tes dan hasil tertulis, ditambah dengan wawancara mendalam. Oleh karena itu, soal pemecahan masalah dianggap sebagai teknik yang efektif untuk merangsang potensi berpikir peserta didik.

Pemecahan masalah dalam matematika melibatkan langkah-langkah tertentu untuk menemukan solusi, dan Isroil (2017) menekankan bahwa setiap individu memiliki cara dan karakteristik yang berbeda dalam memecahkan masalah. Kepribadian seseorang juga dapat memengaruhi kemampuan pemecahan masalah, sejalan dengan penelitian Siskawati (Putri, 2020). Florence Littauer mengelompokkan kepribadian menjadi empat tipe: Sanguinis, Melankolis, Koleris, dan Phlegmatis.

Mengadopsi teori kepribadian Florence Littauer, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah matematika, dengan fokus pada perbedaan tipe kepribadian. Kesimpulan tersebut membuka jalan bagi penelitian berjudul "Pendekatan Kepribadian Florence Littauer dalam Menganalisis Proses Berpikir Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal

Matematika".

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan metode penelitian eksploratif. Pelaksanaan penelitian ini ditujukan pada peserta didik kelas VIII di SMP Islamic Leader School yang berlokasi di Jl. Bandung No. 137-142, Kotabaru, Kec. Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Prosedur pengumpulan data melibatkan tes pemecahan masalah matematika, angket tipe kepribadian Florence Littauer, dan wawancara tidak terstruktur. Instrumen yang digunakan terdiri dari soal tes pemecahan masalah dan angket tipe kepribadian Florence Littauer. Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang mampu memberikan jawaban pada soal pemecahan masalah, mencakup empat tahapan pemecahan masalah, yaitu memahami masalah, mengembangkan rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Seleksi subjek dilakukan berdasarkan tipe kepribadian yang paling dominan hasil dari angket.

Proses analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait proses berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika, serta tipe kepribadian Florence Littauer yang dominan pada setiap peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel, dengan mempertimbangkan tipe kepribadian Florence Littauer, dianalisis melalui evaluasi hasil tes pemecahan masalah matematika dan wawancara dengan subjek penelitian. Ada empat subjek yang dipilih berdasarkan kriteria, yakni peserta didik yang berhasil melewati keempat tahap pemecahan masalah matematika dan memiliki tipe kepribadian Florence Littauer yang paling dominan. Selain itu, subjek juga harus memberikan informasi yang lengkap dan jelas selama wawancara. Proses berpikir peserta didik dianalisis melalui langkah-langkah berpikir seperti pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan, serta tahapan pemecahan masalah matematika, yaitu memahami masalah, mengembangkan rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali.

Pada peserta didik dengan tipe kepribadian melankolis, dalam pembentukan pengertian, subjek SM18 mampu memahami soal dengan satu kali membaca, namun kurang dalam menuliskan informasi secara lengkap. Dalam pembentukan pendapat, SM18 memiliki kemampuan mengembangkan rencana dengan baik dan analitis. Subjek ini melaksanakan rencana dengan metode eliminasi dan substitusi, menunjukkan ketelitian dan fokus dalam pengerjaan. Peserta didik dengan tipe sanguinis, seperti subjek SS5, dalam pembentukan pengertian memahami soal dengan membaca berulang dan mengekspresikan informasi dengan antusias. Dalam pembentukan pendapat, SS5 cenderung spontan dan ekspresif, meskipun mengalami kesulitan awal dalam mengingat metode pemecahan masalah. Subjek ini berhasil melaksanakan rencana dengan baik.

Untuk peserta didik dengan tipe kepribadian koleris, contohnya subjek SK13, memiliki kemampuan baik dalam pembentukan pengertian dan pembentukan pendapat. SK13 mampu menjelaskan informasi dengan singkat dan tegas, serta merencanakan penyelesaian soal dengan metode eliminasi dan substitusi. Dalam melaksanakan rencana, subjek ini menunjukkan kecepatan dan ketelitian, walaupun kurang teliti dalam proses perhitungan.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana tipe kepribadian Florence Littauer memengaruhi proses berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses berpikir peserta didik dengan tipe kepribadian melankolis dalam menyelesaikan masalah matematika dimulai dengan pemahaman soal yang baik. Contohnya, subjek SM18 mampu memahami dengan satu kali membaca soal, namun kurang dalam menuliskan informasi secara lengkap. Pada tahap pengembangan rencana, SM18 dapat menganalisis soal terlebih dahulu dan dengan cepat menemukan rencana penyelesaian. Selanjutnya, saat melaksanakan rencana, SM18 menyelesaikan soal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, menghasilkan jawaban dengan baik. Namun, pada tahap penarikan kesimpulan, SM18 hanya membuktikan jawaban yang benar dan tidak menggunakan cara lain.

Dalam konteks tipe kepribadian sanguinis, seperti subjek SS5, proses berpikir dimulai dengan pemahaman soal yang memerlukan pembacaan berulang. SS5 mampu menyampaikan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan jelas dan lengkap, menggunakan bahasa sendiri dengan antusias. Dalam tahap pengembangan rencana, SS5 memulai dengan langkah yang cemerlang dan cenderung spontan. Ketika melaksanakan rencana, SS5 dapat menyelesaikan soal sesuai rencana dengan baik, dan pada tahap penarikan kesimpulan, SS5 memberikan kesimpulan serta mengerjakan soal dengan cara yang diambilnya sendiri.

Pada peserta didik dengan tipe kepribadian koleris, seperti subjek SK13, pemahaman soal dimulai dengan pemahaman yang baik. SK13 mampu menjelaskan informasi yang diketahui dan ditanyakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Iskandar, S., Sholeh, M., & Iswahyudi, C. (2018). Sistem Pakar Untuk Menentukan Kepribadian Seseorang Berdasarkan Tes Personalitas Florence Littauer Berbasis Web. *Jurnal SCRIPT*, 2(2), 47–54.
- Isroil, A., Budayasa, I. K., & Masriyah, M. (2017). Profil berpikir siswa SMP dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari kemampuan matematika. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 2(2), 93-105.
- Littauer, F. (2011). *Personality Plus [Kepribadian Plus]*. Tangerang, Indonesia: KARISMA Publishing Group.